

ANALISIS KEBUTUHAN AWAL KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA SOCIETY 5.0

Eko Budiantoro¹, Wahyu Sukartiningsih², Hendratno³, Nurul Istiq'faroh⁴
¹²³⁴Magister Pendidikan Dasar Universitas Negeri Surabaya
1ecco.budy2@gmail.com 2wahyusukartiningsih@unesa.ac.id
3hendratno@unesa.ac.id 4nurulistiqfaroh@unesa.ac.id

ABSTRACT

Reading skills are not acquired naturally, but are acquired through a long learning process. There are many types of reading skills, but what is taught to students in elementary school is introductory reading and reading comprehension. The purpose of this study is to describe reading comprehension skills, and the difficulties faced by students in reading comprehension. The research method used was quantitative descriptive, and the source of research data was grade 6 students of UPT SD Negeri 195 Gresik; with test and interview data collection techniques. From the results of the study, it was found that the percentage of reading comprehension skills of grade 6 students of UPT SD Negeri 195 Gresik reached 68.5% or 13 students who received the minimum good category. Meanwhile, the difficulties faced by students include: 1). difficulty in concluding the content of the reading text, 2). difficulty in understanding the content of the reading text, and 3). difficulty finding important information in the reading text. Thus, it can be concluded that the reading comprehension skills of grade 6 students of UPT SD Negeri 195 Gresik are still low, and require the application of reading techniques in order to improve the efficiency and reading comprehension skills.

Keywords: Reading Comprehension Skills, Elementary School

ABSTRAK

Keterampilan membaca tidaklah diperoleh secara alamiah, tetapi didapatkan melalui proses belajar yang panjang. Banyak jenis-jenis keterampilan membaca, namun yang diajarkan pada siswa di sekolah dasar adalah membaca permulaan dan membaca pemahaman. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman, dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dan sumber data penelitian adalah siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik; dengan teknik pengambilan data tes dan wawancara. Dari hasil penelitian didapatkan prosentase keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik mencapai 68,5% atau 13 siswa yang mendapatkan kategori minimal baik. Sementara kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa antara lain: 1). kesulitan menyimpulkan isi teks bacaan, 2). Kesulitan memahami isi teks bacaan, dan 3). Kesulitan menemukan informasi penting pada teks bacaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik masih rendah, dan membutuhkan penerapan teknik-teknik membaca agar dapat meningkatkan efisiensi dan keterampilan membaca pemahaman.

Kata Kunci: Keterampilan Membaca Pemahaman, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Di era Masyarakat 5.0 seperti sekarang ini, manusia dimudahkan dengan berbagai macam kemajuan teknologi. Banyak bidang yang mengintegrasikan teknologi canggih untuk meningkatkan taraf dan gaya hidup manusia. Menurut Sukarno (2020) Masyarakat 5.0 dapat dimaknai sebagai masyarakat yang di mana setiap kebutuhan harus disesuaikan dengan standar gaya hidup (*life stlye*) setiap masyarakat serta pelayanan produk yang sudah berkualitas tinggi dan memberi rasa nyaman terhadap semua orang. Untuk mengimbangi gaya hidup dan kemajuan teknologi canggih di era Masyarakat 5.0, manusia dituntut untuk selalu mengembangkan kapasitas dirinya. Salah satu caranya adalah dengan mengembangkan kemampuan berliterasi. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Mashuri dkk, 2022). Ada 6 kemampuan literasi dasar yang harus dikuasai oleh manusia, dan literasi baca-tulis memiliki peran yang penting. Literasi baca-tulis sendiri menurut Saryono (2017) adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari,

menelusuri, mencari, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial. Literasi baca-tulis adalah kemampuan literasi dasar pertama dari ke 6 literasi dasar yang harus dikuasai manusia. Penguasaan terhadap literasi baca-tulis akan menjadi kunci untuk mengakses dan mengembang kemampuan literasi dasar lainnya.

Keterampilan membaca sebagai salah satu komponen utama literasi baca-tulis memiliki posisi yang fundamental. Menurut Harianto (2020) membaca adalah proses berpikir yang termasuk di dalamnya memahami, menceritakan, menafsirkan, arti dari lambang-lambang tertulis dengan melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, dan ingatan. Sementara menurut Prihatin dan Sari (2020) membaca bukan hanya kegiatan memandangi lambang-lambang tertulis semata, tetapi berupaya agar lambang-lambang yang dilihatnya itu menjadi lambang-lambang yang bermakna. Dengan kata lain membaca bukan hanya sekedar tentang membunyikan simbol-simbol bahasa saja, tetapi ada

proses intelektual yang membutuhkan keterampilan untuk merekonstruksi isi bacaan yang tersurat ataupun yang tersirat sampai memperoleh makna dan tujuan dari suatu bacaan. Melalui membaca manusia dapat mengetahui informasi dan mempelajari ilmu pengetahuan. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan persekolahan maupun di dunia pekerjaan (Fadillah, 2022). Karena membaca akan mengembangkan minat dan bakat diri seseorang. Dan membaca akan memperluas wawasan, dan membuka pandangan manusia terhadap fenomena-fenomena yang belum pernah ditemui sebelumnya. Semakin banyak manusia membaca, akan semakin arif dan bijaksana pola pikirnya, dan semakin luas pula pandangannya terhadap dunia.

Keterampilan membaca tidaklah diperoleh secara alamiah, tetapi didapatkan melalui proses belajar yang panjang. Membaca sendiri melibatkan sejumlah proses kognitif dan linguistik (Istiq' faroh, 2020). Pada mulanya seorang anak akan belajar mengenal huruf, lalu belajar melafalkannya dengan benar,

kemudian merangkainya menjadi kata, dan dari kata menjadi kalimat yang bermakna, selanjutnya mereka belajar menangkap isi bacaan, dan menceritakan isi bacaannya kepada orang lain. Banyak jenis keterampilan membaca, namun yang diajarkan pada siswa di sekolah dasar adalah membaca permulaan dan membaca pemahaman. Membaca permulaan diajarkan pada kelas rendah yang mencakup kelas 1, 2, dan 3. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi (Muamar, 2020). Sementara membaca pemahaman diajarkan pada kelas tinggi yang mencakup kelas 4, 5, dan 6. Menurut Nooryati (2022) membaca pemahaman mempunyai arti yaitu, memahami arti atau maksud dari sebuah bacaan melalui tulisan. Lebih lanjut Prihatin dan Sari (2020) menjelaskan membaca pemahaman dilakukan dengan menghubungkan skemata

atau pengetahuan awal yang dimiliki pembaca dan pengetahuan baru yang diperoleh saat membaca, sehingga proses pemahaman terbangun secara maksimal.

Hasil dari studi yang diselenggarakan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2022 tentang tingkat literasi membaca siswa di Indonesia, seperti yang diumumkan oleh Kemendikbud tanggal 5 Desember 2023. Bahwa Indonesia mengalami kenaikan peringkat literasi membaca sebanyak 5, dan menempati peringkat 68 dari 81 negara dengan skor 371. Meskipun mengalami kenaikan peringkat, sejatinya Indonesia mengalami penurunan skor sebanyak 12 poin dari tahun 2018, yang mengindikasikan bahwa terjadi penurunan kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia. Dimana penurunan kemampuan literasi membaca ini juga kami rasakan di tempat kami mengajar di UPT SD Negeri 195 Gresik. Seperti yang terlihat pada penurunan nilai kemampuan literasi raport mutu Pendidikan tahun 2024, yang mana nilai kemampuan literasi mengalami

B. Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif

penurunan sebesar 10,34 poin dibandingkan tahun 2023 menjadi 78,95%. Tentunya penurunan-penurunan kemampuan literasi ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi peneliti, yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berfokus pada analisis kebutuhan awal keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar di era *society* 5.0.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti melakukan studi lapangan yang akan mengulik tentang: 1) analisis keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik, 2) analisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik dalam membaca pemahaman. Dengan adanya kedua aspek analisis diatas, diharapkan dapat memotret informasi secara lengkap dan jelas, dan hasilnya dapat digunakan untuk dasar penelitian selanjutnya yang berfokus pada upaya untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 6 sekolah dasar.

kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang

berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Zellatifanny, 2018). Sedangkan Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang menggunakan data yang bersifat kuantitatif berupa angka, grafik, tabel, dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Syahroni, 2022). Dengan demikian dapat dipahami penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian apa adanya dengan menggunakan analisis data statistik berupa angka, grafik, atau tabel. Dimana pendekatan ini digunakan untuk menganalisis kedua permasalahan pada penelitian ini yaitu keterampilan membaca pemahaman, dan kesulitan yang dihadapi dalam membaca pemahaman. Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik, yang pada tahun pelajaran 2024-2025 berjumlah 19 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengambilan data yang digunakan

pada penelitian ini adalah tes dan wawancara. Tes digunakan untuk memotret keterampilan membaca pemahaman, sementara wawancara digunakan untuk menginvestigasi kesulitan yang dihadapi dalam membaca pemahaman. Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini seperti berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti merencanakan dan menyusun instrumen penelitian, yakni tes membaca pemahaman dan pedoman wawancara. Kemudian pada tahap pelaksanaan, peneliti mengambil data penelitian berupa melakukan tes membaca pemahaman, dan wawancara kepada 19 siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik. Data-data yang terkumpul selanjutnya dianalisis oleh peneliti berdasarkan indikator penelitian yang dibuat seperti berikut ini:

Tabel 1. Indikator Analisis Kebutuhan

No.	Aspek Analisis	Indikator
1	Keterampilan membaca pemahaman	a. Melakukan tes keterampilan membaca pemahaman

		b. Menganalisis hasil tes keterampilan membaca pemahaman
2	Kesulitan membaca pemahaman	a. Melakukan wawancara kepada siswa terkait kesulitan menyelesaikan tes keterampilan membaca pemahaman b. Memberikan pertanyaan terbuka kepada siswa terkait kesulitan dalam menyelesaikan tes keterampilan membaca pemahaman

Setelah melakukan analisis, peneliti membuat kesimpulan dan dilanjutkan pada tahap akhir yaitu penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Keterampilan membaca Pemahaman

Ketika melakukan tes membaca pemahaman, peneliti memberikan teks bacaan berjenis eksplanasi ilmiah dengan 10 butir pertanyaan. Dengan pemetaan 1 pertanyaan berjenis pemahaman definisi (soal nomer 6), 6

pertanyaan berjenis pemahaman faktual atau literal (soal nomer 1, 2, 3, 5, 8, 9), dan 3 pertanyaan jenis pemahaman inferensial (soal nomer 4, 7, 10). Dengan pedoman penskoran mendapat 2 poin jika menjawab pertanyaan dengan benar, mendapat 1 satu poin jika menjawab pertanyaan belum terlalu benar, dan tidak mendapat poin jika menjawab salah. Tes keterampilan membaca pemahaman diikuti oleh 19 siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik, dan didapatkan hasil data sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Analisis Tes Membaca Pemahaman

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Butir Soal										Nilai
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Achxxx	S1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	0	80
2	Ahmxxx	S2	0	2	2	2	2	2	2	1	2	0	75
3	Amexxx	S3	2	2	2	2	0	2	2	2	2	2	90
4	Angxxx	S4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100
5	Azaxxx	S5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	90
6	Farxxx	S6	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	80
7	Fibxxx	S7	2	2	2	2	2	2	2	0	2	2	90
8	Ilaxxx	S8	2	2	2	2	2	2	1	0	1	2	80
9	Indxxx	S9	2	2	2	0	2	0	0	2	1	2	65
10	Marxxx	S10	0	0	2	0	2	2	1	0	0	1	40
11	Muhxxx	S11	0	0	0	0	0	2	0	0	0	1	15
12	Muhxxx	S12	2	2	2	2	2	2	2	0	2	0	80
13	Muhxxx	S13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100
14	Muhxxx	S14	2	2	0	2	2	0	0	2	0	0	50
15	Nayxxx	S15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100
16	Safxxx	S16	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	100

17	Wafxxx	S17	2	2	0	0	0	2	2	1	2	0	55
18	Yanxxx	S18	2	0	0	2	2	2	2	1	0	0	55
19	Zahxxx	S19	0	0	0	2	2	2	2	2	0	0	50
Jumlah Poin Per Soal			30	30	27	28	32	34	30	24	26	18	1395
Prosentase Benar (%)			79	79	71	74	84	89	79	63	68	47	73,30
Jenis Pertanyaan			Faktual	Faktual	Faktual	Inferensial	Faktual	Definisi	Inferensial	Faktual	Faktual	Inferensial	
Rata-rata													73,42

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tes membaca pemahaman secara keseluruhan mendapat nilai 73,42, dengan prosentase benar keseluruhan soal mencapai 73,3%. Meskipun secara nilai rata-rata dan prosentase benar soal cukup tinggi, siswa masi mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal membaca pemahaman khususnya pada pertanyaan nomer 8, 9, dan 10. Hal tersebut terlihat prosentase benarnya yang rendah, yaitu sebesar 63,2% untuk pertanyaan nomer 8, 68,4% untuk pertanyaan nomer 9, dan 47,4% untuk pertanyaan nomer 10. Jika dilihat dari jenis pertanyaan, maka soal nomer 8 dan 9 adalah soal yang berjenis pertanyaan pemahaman faktual atau literal. Pemahaman faktual atau literal adalah keterampilan untuk mendapatkan makna kata, gagasan, dan kalimat dalam konflik secara langsung

(Nirwana, 2021). Dimana pertanyaan jenis ini meminta pembaca menemukan antau menggali informasi pada teks bacaan. Sementara soal nomer 10 adalah berjenis pertanyaan pemahaman inferensial. Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung (tersirat) dalam teks (Ariawan, 2018). Dimana pertanyaan jenis ini meminta pembaca menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat pada teks bacaan. Sedangkan soal yang mendapatkan prosentase benar paling tinggi adalah soal nomer 6 dengan prosebtase benar mencapai 89%. Soal nomer 6 adalah soal berjenis pertanyaan pemahaman definisi. Pemahaman definisi adalah kemampuan memahami arti kata atau konsep tertentu yang terdapat dalam teks (Rahman, 2018). Dimana pertanyaan jenis ini meminta untuk memperkuat pemahaman terhadap

istilah-istilah kunci yang mendukung pemahaman keseluruhan terhadap topik bacaan.

Sedangkan jika dianalisis berdasarkan prosentase keberhasilan perindividu siswa didapatkan data sebagai berikut.:

Tabel 3. Prosentase Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase
1	Sangat Baik	11	80-100	58%
2	Baik	2	65-79	10,5%
3	Cukup	2	55-64	10,5%
4	Kurang	2	50-54	10,5%
5	Sangat Kurang	2	0-50	10,5%
	Jumlah	19		

Terdapat 58% siswa yang dikategorikan sangat baik, 10,5% siswa kategori baik, 10,5% siswa kategori cukup, 10,5% kurang, dan 10,5% siswa sangat kurang. Tentunya prosentase keterampilan membaca pemahaman diatas tidak sesuai ekspektasi peneliti. Peneliti mengharapkan paling tidak terdapat minimal 75% siswa yang memperoleh kategori baik. Jika mengacu pada perolehan data diatas maka terdapat 58% siswa kategori sangat baik dan 10,5% siswa kategori baik, jika dijumlahkan maka hanya ada 68,5% atau 13 siswa yang mendapatkan kategori minimal baik. Untuk mendapatkan prosentase diatas 75% maka sedikitkannya harus ada 15 siswa yang minimal berkategori baik.

Yang pertama, sebanyak 58% atau 11 siswa menyatakan bahwa

Kesulitan Membaca Pemahaman

Dalam rangka menemukan kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman, peneliti melakukan wawancara dengan 5 pertanyaan yang menginvestigasi motivasi, strategi, dan kesulitan siswa dalam tes membaca pemahaman. Wawancara diikuti oleh 19 siswa dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan data bahwa sebanyak 94,7% atau 18 siswa yang menyatakan bahwa mereka kesulitan ketika mengerjakan tes membaca pemahaman. Sementara hanya ada 5,3% atau 1 siswa saja yang menyatakan tidak merasa kesulitan, yaitu siswa dengan kode S7. Lebih dalam kesulitan-kesulitan siswa dalam tes membaca pemahaman dapat dijabarkan sebagai berikut:

mereka kesulitan membaca pemahaman, karena kesulitan

menyimpulkan isi teks bacaan. Menyimpulkan isi teks bacaan sendiri tidaklah mudah, karena menyimpulkan isi teks bacaan selain memahami isi teks, pembaca juga dituntut mampu berpikir kritis (Sumarlina, 2023). Karena dalam menyimpulkan isi teks bacaan dibutuhkan serangkaian proses intelektual seperti membaca berulang dan teliti, menemukan ide pokok dan informasi penting, lalu memahami dan menganalisisnya secara mendalam; kemudian menyampaikannya kembali dari sudut pandang pembaca secara ringkas dan jelas namun tidak melenceng dari isi teks bacaan. Dengan proses demikian secara tidak langsung menyimpulkan isi teks bacaan akan melatih siswa untuk menemukan, memahami, dan mengolah informasi teks bacaan menjadi sebuah pemahaman baru yang bermakna, dan proses inilah yang akan melatih kemampuan berpikir kritis siswa.

Yang kedua, sebanyak 26% atau 5 siswa menyatakan bahwa mereka kesulitan membaca pemahaman karena kesulitan memahami isi teks bacaan. Memahami isi teks bacaan adalah esensi dari kegiatan membaca,

namun dalam pengaplikasiannya tidak semua orang dengan mudah melakukannya. Karena memahami isi teks bacaan juga melibatkan proses berpikir kritis dalam menyerap informasi yang terkandung pada teks bacaan lalu menginterpretasikannya menjadi pemahaman yang bermakna. Dan pemahaman ini sebenarnya bukan hanya memahami apa saja yang tertulis, tetapi juga memahami makna tersirat dalam teks bacaan (Amalia, 2023). Dimana makna tersirat tersebut meliputi konteks, tujuan, dan hubungan antar gagasan utama yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca pada teks bacaan.

Yang ketiga, sebanyak 10,5% atau 2 siswa yang menyatakan kesulitan membaca pemahaman, karena mereka kesulitan menemukan informasi penting pada teks bacaan. Informasi penting ini biasanya berupa gagasan utama atau ide pokok yang mendukung topik yang dibahas pada teks bacaan. Sumadayo (dalam Priatna, 2017) menyebutkan jika pembaca memahami teks bacaan dengan baik, maka ia mampu menangkap informasi, fakta, opini, dan ide pokok yang terdapat pada teks bacaan. Mencari informasi penting pada teks bacaan memiliki peran yang

krusial, karena jika pembaca mahir melakukannya maka akan meningkatkan efektifitas membaca dan mempermudah dalam memahami isi teks bacaan. Biasanya intisari teks bacaan tidak akan jauh dari gagasan utama atau ide pokok tiap paragraf.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas 6 UPT SD Negeri 195 Gresik masih rendah. Hal tersebut terlihat dari prosentase keterampilan membaca pemahaman yang hanya mencapai 68,5% atau 13 siswa yang mendapatkan kategori minimal baik. Sementara kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam membaca pemahaman antara lain adalah 1). kesulitan menyimpulkan isi teks bacaan, 2). kesulitan memahami isi teks bacaan, dan 3). Kesulitan menemukan informasi penting pada teks bacaan. Dan diakhir laporan kebutuhan awal ini peneliti dapat merekomendasikan agar siswa dikenalkan dan dilatih dengan teknik-teknik membaca agar dapat meningkatkan efesiensi dan keterampilan membaca pemahaman.

Dan semoga analisis kebutuhan awal ini dapat berdampak pada pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Falina Noor. (2017). Kemampuan membaca pemahaman mahasiswa. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia (Vol. 1, No. 1)*.
- Ariawan, Vina Anggia Nastitie, Niken Tri Utami, and Rahman Rahman. (2018). Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui implementasi model CIRC berbantuan media cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education 1.2*.
- Fadilah, Dilla. (2022). *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hariato, Erwin. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktia, 9(1), pp.1-8*.
- Istiq'faroh, Nurul. (2020). The effect of Indonesian folktales on fourth-grade students' reading

- comprehension and motivation. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online* 19 (4): pp. 2149-2160.
- Kemendikbudristek. (2023). Laporan Pisa 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>.
- Mashuri, Chamdan dkk. (2022). *Buku Ajar Literasi Digital*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Muamar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nirwana, Citra Kusuma, and Titik Harsiati. (2021). Implementasi Literasi Sekolah Dan Kegiatan Membaca Pemahaman Siswa Smpn 8 Malang. *BASINDO J. Kaji. Bahasa, Sastra Indones. dan Pembelajarannya* 5.1: 39-49.
- Noortyati, Rosma. (2020). *Dasar Dasar Membaca: Pendekatan Developmental Appropriate Practice*. Yogyakarta: Penerbit K-Media.
- Priatna, Yuandara Ulfa. (2017). Penerapan Metode *Teams Games Tournament* dalam Pembelajaran Menemukan Informasi Secara Cepat dari Berbagai Teks Khusus Melalui Membaca Memindai. *Jurnal Pena Ilmiah* Vol. 2, No. 1.
- Prihatin, Yulianah & Sari, Raras Hafiidah. (2020). *Strategi Membaca Pemahaman*. Lamongan: Pustaka Djati.
- Sukarno, Mohamad. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Psikologi Universitas Muhamadiyah Yogyakarta*, 29, pp.32-37.
- Sulistiyawati, Wiwik, Wahyudi Wahyudi, and Sabekti Trinuryono. (2022). Analisis motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran blended learning saat pandemi covid-19 (deskriptif kuantitatif di SMAN 1 babadan Ponorogo)." *KadikmA* 13.1: 68-73.
- Saryono, Djoko dkk. (2017). *Materi Pendukung Gerakan Literasi*
-

- Nasional*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sumarlina, Sri. (2023). Penerapan Cooperative Script Dalam Pembelajaran Tematis Dengan Topik Menyimpulkan Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VI SDN Bukanagara II Cisalak Subang. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 4.1: 72-81.
- Syahroni, Muhammad Irfan. (2022) "Prosedur penelitian kuantitatif." *EJurnal Al Musthafa* 2.3: 43-56.
- Rahman, A. (2018). *Strategi Efektif dalam Membaca Pemahaman: Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto. (2018). "Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi." *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi* 1.2: 83-90.